

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi tempat-tempat lainnya.¹ Adapun untuk memperoleh data yang nyata dalam lapangan, maka penulis terjun langsung ke lapangan yakni di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak guna memperoleh data yang akurat dan jelas. Peneliti meneliti penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an terutama mengenai langkah-langkah, kendala-kendala yang dihadapi santri dalam menggunakan metode tersebut, serta memiliki berbagai kegiatan santri penghafal Al-Qur'an, memaparkan dan menjelaskan seputar metode yang diterapkan, tata cara menghafal, serta faktor-faktor yang berpengaruh dalam menghafal al-Qur'an di pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak.

Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya. Penelitian ini dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data.² Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 31.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 21.

menggunakan logika ilmiah.³ Sehingga peneliti akan terjun langsung ke Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak untuk mendapatkan data dari situasi sosial yang ada di lokasi penelitian. Situasi sosial yaitu terdiri atas tempat (*place*) yaitu Pondok Pesantren Asy-Syarif, pelaku (*actor*) warga pondok pesantren dan aktivitas (*activity*) yaitu penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode penelitian kualitatif, data yang didapat akan lebih lengkap dan lebih mendalam. Dengan demikian diharapkan tujuan penelitian ini dapat tercapai. Penelitian diharapkan dapat memperoleh data yang lebih tuntas, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.⁴ Peneliti akan melihat fakta-fakta di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak guna memperoleh data yang tuntas dan kredibel. Sehingga tujuan penelitian peneliti akan penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an dapat tercapai.

Beberapa karakter penelitian kualitatif dilakukan langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Data yang terkumpul bersifat deskriptif. Bentuk penelitian deskriptif berupa uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang ditelitinya dan informasi disusun untuk menyusun teori dan hipotesis.⁵ Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya. Dengan demikian penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak dapat terungkap dengan jelas dan mendalam.

Peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 5.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 205-206.

⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, hlm. 17.

yang terkandung dalam data.⁶ Melalui bentuk penelitian deskriptif analisis, peneliti mencoba menggambarkan dan menguraikan keadaan objektif yang ada di lapangan yaitu mengenai penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak.

B. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian atau sumber data meliputi informan (*actor*), kegiatan (*activity*), dan tempat pelaksanaan kegiatan (*place*). Dalam situasi sosial ketiganya berinteraksi secara sinergis.⁷ Situasi sosial tersebut yang akan memberikan data lebih lengkap, kredibel, dan bermakna. Sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber yang meliputi :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur, alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari.⁸ Data primer dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer. Data primer dapat berupa hasil wawancara dan observasi yang bersifat langsung yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh informasi. Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara. Observasi peneliti lakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian. Observasi dilakukan dengan melihat situasi sosial yang ada di Pondok Pesantren. Observasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui keadaan lingkungan Pondok Pesantren, guru, dan peserta didik, sarana dan prasarana, serta penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Serangan Bonang Demak.

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Diva Press, Bandung, 2011, hlm. 75.

⁷ Sugiyono, *Loc.Cit*, hlm. 297.

⁸ Saifudin Anwar, *Teknik Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 49.

Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive* lalu diteruskan ke orang lain. *Purposive* maksudnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁹ Wawancara dengan subyek yang bersangkutan yakni pengasuh pondok kyai, *ustadz-ustadzah* dan santri yang bersangkutan, yaitu dengan cara terjun langsung ke Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak. Guna mengetahui penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹⁰ Data ini diperoleh dengan melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti jurnal, buku-buku, skripsi dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang. Selain itu data diperoleh melalui file Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak, yaitu berupa visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, jadwal pelajaran atau jadwal kegiatan, sarana dan prasarana serta data presensi dan hasil belajar peserta didik tentang penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan lokasi yaitu Pondok Pesantren Asy-Syarif yang beralamat di jalan Krajan Serangan Bonang Demak. Adapun alasan pemilihan lokasi adalah : *pertama*, Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an. *Kedua*, peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi pondok pesantren dan lokasi

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 216.

¹⁰ Saifudin Anwar, *Op.Cit.* hlm. 49.

penelitian ini belum pernah menjadi obyek penelitian walaupun sudah banyak yang tahu akan pengetahuan tentang lingkungan tersebut. *Ketiga*, lokasi penelitian adalah pesantren yang hingga kini tetap mempertahankan ciri khas untuk menerapkan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an yang menarik minat peneliti sebagai mahasiswa Perguruan Tinggi yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kudus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹ Dalam upaya memperoleh data yang detail dan valid, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.¹² Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban informan.¹³ Wawancara merupakan suatu komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁴ Wawancara bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam, karena itu dilakukan secara berkelanjutan, dan pada informan tertentu mungkin dilakukan berulang-ulang.¹⁵ Sehingga wawancara merupakan cara yang paling efektif dalam mendapatkan data dalam melakukan penelitian kualitatif. Karena hampir semua data yang peneliti butuhkan terkait penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif

¹¹ Sugiyono, *Loc. Cit*, hlm. 308.

¹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Semarang, 1996, hlm. 158.

¹³ Mahmud, *Loc. Cit*, hlm. 173.

¹⁴ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 113.

¹⁵ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 225.

Serangan Bonang Demak bisa diperoleh melalui wawancara dari beberapa informan.

Adapun macam-macam *interview* atau wawancara adalah:

a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini peneliti akan mendapatkan jawaban yang pasti dan real.

b. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.¹⁶

Peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara ini menggunakan dua pendekatan wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, yang nanti akan peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan proses menghafal santri yang meliputi kondisi santri, pelaksanaan pengajaran hafalan Al-Qur'an metode yang diterapkan, dan beberapa hal yang berhubungan dengan peneliti mengenai penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif.

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*).¹⁷ Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab

¹⁶ Sugiyono, *Loc. Cit*, hlm. 138-140

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 216.

oleh informan. Isi pertanyaan dan pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi informan berkenaan dengan penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak.

Kegiatan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu, seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.¹⁸ Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pengasuh dan *ustadz-ustadzah* Pondok Pesantren tentang gambaran umum Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak dan penggunaan metode *wahdah wal kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an, wawancara dengan guru guru *Tahfidzul* Qur'an untuk memperoleh data tentang pelaksanaan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an, begitu pula dengan wawancara kepada pengurus dan santri-santri yang mengikuti *Tahfizhul* Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak.

2. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselidiki.¹⁹ Observasi biasa juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁰

Karena penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan adalah observasi terus terang. Dalam hal ini penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia

¹⁸Sugiyono, *Loc. Cit*, hlm. 194-195.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 309.

²⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, ANDI, Yogyakarta, 2001, hlm. 136.

sedang melakukan penelitian.²¹ Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation/ Nonpartisipan*) yaitu, peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, penulis dapat mengamati setiap kegiatan Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak untuk mendapatkan data yang lengkap khususnya informasi tentang “Implementasi Metode *Wahdah* dan *Kitabah* dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²² Penggunaan teknik dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Sehingga data yang dibutuhkan peneliti akan semakin lengkap dan bisa mendapatkan data melalui berbagai aspek.

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa arsip tertulis yang dimiliki Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak yang berupa data-data meliputi: visi misi, dan tujuan, struktur organisasi, struktur kurikulum, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, jadwal pelajaran atau kegiatan, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu kamera untuk mendokumentasikan kegiatan penerapan metode *Wahdah* dan *Kitabah* dalam menghafal Al-Qur’an dan proses wawancara dengan narasumber.

²¹ P. Joko Subagyi, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 312

²² Sugiyono, *Loc. Cit.*, hlm. 329.

E. Uji Kredibilitas Data

Setelah menganalisis data peneliti hendaknya melakukan pemeriksaan yakni pengecekan uji kredibilitas data. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian akan dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.²³ Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Artinya ketika peneliti masih ada yang kurang dalam mengambil atau memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti akan benar-benar mendapatkan data yang valid mengenai penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.²⁴ Jadi hasil pengecekan data yang peneliti peroleh di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak dilakukan pengecekan melalui triangulasi akan membuat data memiliki kredibilitas

²³ Ada bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, *Ibid.*, hlm. 369.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 372.

yang tinggi. Karena dilakukan pengecekan dari berbagai sumber data yang diperoleh dari lapangan, dari berbagai teknik baik itu wawancara dengan informan, observasi ke Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak, dan dokumentasi yang diperoleh dari Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak. Triangulasi yang peneliti gunakan ada tiga yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁵ Untuk menguji kredibilitas data tentang penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an, maka peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh melalui guru pengampu *Tahfizhul Qur'an*, beberapa santri *tahfizh Qur'an* dan juga informan lain yang dijadikan sumber data oleh peneliti terkait penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁶ Dalam penelitian ini, data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan informan yang peneliti wawancarai di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak, dicek dengan observasi yang peneliti lakukan, dan kroscek dengan dokumentasi yang peneliti peroleh dari Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak sampai diperoleh data yang dianggap paling benar dari ketiga data tersebut.

c. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam

²⁵ *Ibid.*, hlm. 373.

²⁶ *Ibid.*

waktu atau situasi yang berbeda.²⁷ Bila data yang diperoleh peneliti di Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data, peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda, tidak dalam satu waktu sekaligus akan tetapi memilih waktu yang tepat. Hal ini juga dimaksudkan untuk melihat kebenaran informasi yang diberikan oleh informan, juga untuk mempertajam informasi yang berkaitan dengan kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an serta metode *wahdah* dan *kitabah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Asy-Syarif.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan.²⁸ Untuk menguatkan penelitian, peneliti memperkuat hasil penelitian dengan gambar foto-foto yang diambil peneliti selama proses penelitian.

4. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.²⁹ Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana data yang peneliti peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan di Pondok Pesantren Asy-Syarif. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh informan, berarti data yang diperoleh tersebut valid sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Hal tersebut akan peneliti lakukan dengan kunjungan ulang ke Pondok Pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak untuk mengkroscek dan mengkonfirmasi data hasil wawancara dengan para informan apakah sesuai atau tidak dengan wawancara yang telah dilakukan. Sehingga hasil wawancara tersebut mampu

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*, hlm. 375.

²⁹ *Ibid.*

menggambarkan tentang penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syarif.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁰ Analisis data adalah cara atau usaha yang dilakukan untuk menemukan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan berdasarkan data penelitian.³¹ Setelah peneliti mengumpulkan data, maka tahap berikutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Proses analisis data dilakukan sebelum dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Teknik analisa data dengan cara menganalisis setiap kejadian yang terjadi di dalam penelitian yang berlangsung yang berhubungan dengan penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren Asy-Syarif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang tertumpu pada pendekatan fenomenologi.

Model interaktif kegiatan analisis data yang dimulai dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.³² Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif antara peneliti dan data sehingga aktivitas tersebut berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau tidak ditemukan kesimpulan yang baru. Kegiatan analisis data sudah dimulai sejak peneliti mengambil data di lapangan sampai data penelitian selesai dikumpulkan.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 248.

³¹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 44.

³² *Ibid.*, hlm, 45.

Sebelum memasuki lapangan, peneliti telah melakukan analisis data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan sebagai fokus penelitian. Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih yang diharapkan akan memberikan data yang peneliti butuhkan yang kemudian dilanjutkan dengan teknik *member chek*, pengumpulan data melalui *interview* dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen yaitu melalui triangulasi.³³ Teknik triangulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber dan juga triangulasi waktu. Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara dengan beberapa informan yang ada di lapangan, dan dokumentasi. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi waktu berarti peneliti mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda, tidak dalam satu waktu sekaligus akan tetapi memilih waktu yang tepat.

Peneliti melakukan analisis di lapangan pada saat melakukan wawancara dengan informan-informan. Jika jawaban dari wawancara tersebut belum memuaskan, maka dilanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap diperoleh data yang dianggap kredibel. Apabila data yang diperoleh selama observasi jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, dan segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung selama terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh.

Langkah selanjutnya adalah peneliti melengkapi data, yaitu merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Kemudian peneliti membuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk pepaduan fakta lainnya. Kemudian hasil

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Loc.Cit*, hlm. 114.

analisis data tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.³⁴ Untuk hasil analisis penelitian ini, peneliti akan menggunakan acuan teori metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an. Serta menyajikan fakta-fakta penelitian yang peneliti peroleh di pondok pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak dengan objektif. Untuk mendapat kesimpulan atas analisis data di atas, aktivitas yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan makna dengan istilah pengelolaan data. Pengertian reduksi di sini berarti memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.³⁵ Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mengkerucut mengenai penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti terjun langsung ke pondok pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak dan hanya akan memilih hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu mengenai penerapan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data atau display data, selain dilakukan secara naratif dalam bentuk teks, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja), dan *chart*. Apabila display data masih berupa peta konsep, peneliti dituntut dapat menjelaskan maksud display data tersebut.³⁶

3. *Conclusion Drawing Verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

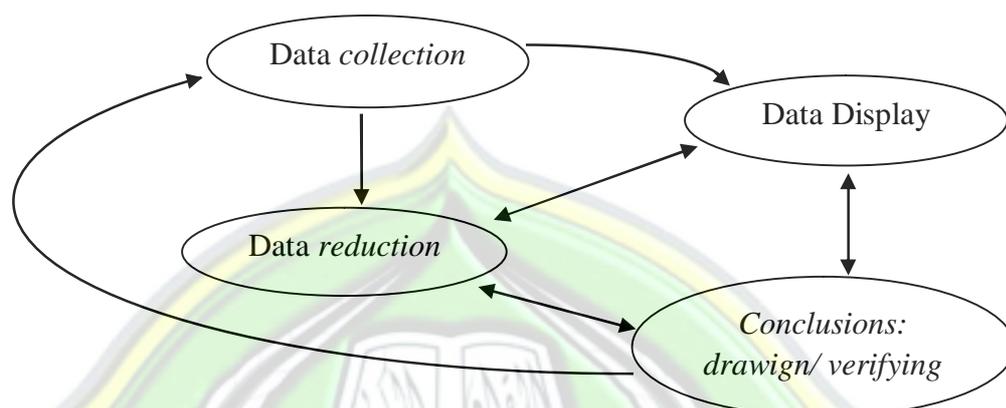
Tahap terakhir dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal

³⁴ *Ibid.*, hlm. 115.

³⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, hlm. 62.

³⁶ Sugiyono, *Loc.Cit*, hlm. 249.

dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.³⁷



Gambar 3.1 Model Interaksi Analisis Data Kualitatif

Keterangan gambar:

Data Reduction (Reduksi Data) dimaksud sebagai langkah atau proses mengurangi atau membuang data yang tidak perlu, menyederhanaan, memfokuskan, atau menyeleksi untuk menajamkan data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada hasil wawancara kepada guru pengampu *tahfizhul* Qur'an dan beberapa santri *tahfizhul* Qur'an yang menerapkan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an serta memilih berbagai kegiatan terkait dengan metode *wahdah* dan *kitabah* dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Asy-Syarif Serangan Bonang Demak melalui dokumentasi dan observasi.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Hal ini dimaksudkan sebagai proses analisis untuk merakit temuan data di lapangan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, serta paparan-paparan teks yang bersifat naratif.

Akhirnya berdasarkan sajian data tersebut, peneliti melakukan *conclusion Drawing Verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) setelah

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 345.

terlebih dahulu melihat hubungan satu dengan yang lain dalam kesatuan bahasan. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi atau penafsiran dan member makna terhadap fenomena atau gejala yang ditemukan. Proses verifikasi ini ditempuh dengan tujuan untuk lebih memperkaya dan mengabsahkan hasil interprestasi.

Tahap terakhir dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti data yang baru di lapangan sehingga data akan berkembang. Data yang dimaksud adalah data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap selanjutnya data yang diperoleh valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, tanpa ada perubahan dan data sudah jenuh maka kesimpulan yang dilakukan peneliti merupakan kesimpulan yang kredibel.